

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara produsen kopi terbesar di dunia, salah satu penyumbang angka tanaman kopi terbesar di Indonesia ialah Kabupaten Jombang tepatnya di Kecamatan Wonosalam. Melalui portal resmi pemerintah Kabupaten Jombang, Kecamatan Wonosalam merupakan salah satu penghasil kopi *Excelsa* terbesar di Indonesia. Pertahunnya dengan hasil panen kurang lebih 7 ton dengan luas tanah 14,6 hektar. Tanaman kopi sendiri bukan tanaman asli Indonesia, kopi dibawa masuk oleh Belanda pada masa penjajahan, mulai sejak itu meminum kopi telah menjadi bagian dari budaya dan kebiasaan masyarakat Indonesia (Sari, 2020).

Budaya minum kopi di Indonesia sudah berkembang sejak lama, sejak pertama kali Sistem Tanam Paksa oleh pemerintah Belanda, seiring perkembangannya masyarakat Indonesia pun mulai gemar meminum kopi. Perilaku minum kopi atau *ngopi* dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa mengenal kelas sosial. Saat ini warung kopi atau kedai kopi sudah menjamur dimana-mana baik di lingkungan perkotaan ataupun pedesaan (Biroli, 2021). Pada awalnya minum kopi hanya dilakukan oleh orang dewasa hingga usia lanjut dan di dominasi oleh pria tetapi dengan perkembangan zaman meminum kopi tidak di dominasi lagi orang-orang dewasa saja, tetapi juga anak muda baik yang berjenis kelamin pria maupun wanita. Oleh karena itu, kopi menjadi minuman yang populer di berbagai kalangan masyarakat. Popularitas minuman kopi dalam masyarakat memunculkan adanya kedai kopi. Kedai kopi biasanya terletak di tepi jalan atau di sudut kota dan menjadi tempat berkumpul masyarakat (Fitriani, 2023).

Berbicara tentang minum kopi memang tidak bisa dibedakan dengan tempat-tempat yang menyajikan atau menjual berbagai minuman kopi, atau yang lebih sering disebut kedai kopi. Saat ini orang sangat tertarik untuk mengunjungi tempat ini dan bisa dikatakan tempat ini menjadi salah satu tempat favorit semua kalangan. Mengunjungi kedai kopi sudah menjadi kebiasaan bagi kebanyakan orang. Minum kopi mungkin salah satu dari sedikit kata kerja yang bisa mewakili banyak tindakan. Dari makan dan minum hingga negosiasi bisnis, bertukar ide, bertemu teman lama

dan obrolan informal. Selain itu, minum kopi di kedai kopi (*ngopi*) merupakan kegiatan yang tidak memperdulikan status sosial, tanpa memandang perbedaan jenis kelamin, kelas sosial, usia atau apapun yang bisa menghambat popularitas julukan kopi ini. Sehingga kedai kopi memiliki fungsi yang benar-benar menawarkan ruang untuk berkreasi dan berdiskusi.

Keberadaan kedai kopi sudah menjadi pemandangan umum juga, betapa semua kedai kopi pasti dilengkapi dengan bangku atau angkruk dan juga lesehan yang ditempatkan di depannya untuk tempat jejagongan (*nongkrong*). Keberadaan kedai kopi juga memenuhi kebutuhan masyarakat akan hal-hal baru yang tidak di temukan selain di kedai kopi, tak aneh rasanya apabila pengunjung berkumpul mampu menciptakan suasana baru di kedai kopi, ada nilai tambah tersendiri sehingga itulah alasan mengapa banyak masyarakat atau mahasiswa yang lebih memilih untuk minum kopi di kedai kopi dari pada harus membuat kopi sendiri dirumah maupun di kosan (Susiyanti, 2017).

Hampir semua sudut kota atau kampung dapat dipastikan ada kedai kopi. Pada umumnya kedai kopi biasanya dibuka sejak fajar hingga tengah malam bahkan ada juga yang buka 24 jam. Umumnya kedai kopi menyediakan minuman kopi manis dan panas, disertai dengan makanan ringan, gorengan serta rokok. Unikny lagi hanya kalangan pria yang menjadi pelanggan. Dan biasanya pengunjung akan berlama-lama berada di kedai kopi untuk menikmati secangkir kopi, kue, gorengan, serta menghisap rokok sambil nongkrong atau ngobrol (Sholihin, 2014).

Pemuda adalah suatu fase peralihan yang terjadi dari masa remaja menjadi masa dewasa dengan beragam perkembangan dalam diri serta perubahan-perubahan secara fisik, psikis, maupun secara mental. Secara umum masa muda merupakan masa yang paling menyenangkan. Perkembangan para pemuda merupakan masa yang rentan dan penting. Pada tahap ini pemuda atau anak muda mulai mencari jati diri yang akan menentukan kehidupan dewasanya. Sesungguhnya masa muda merupakan masa penyelesaian tahap-tahap perkembangan sebelumnya. *Ngopi* dikalangan para pemuda terkesan hal yang sangat lumrah. (Oktafarel, dkk 2021), berpendapat bahwa dimana mayoritas pengunjung kafe maupun angkringan didominasi oleh anak muda yang berkumpul dan membentuk jejaring baik formal maupun tidak formal. Kedai kopi merupakan

tempat berkumpulnya generasi muda atau sekedar singgah untuk minum kopi. Selain itu, keberadaan kedai kopi yang digemari anak muda juga berkontribusi terhadap peningkatan kreativitas berpikir dan berkarya. Selain itu, berkembangnya kedai kopi menjadi tempat pertemuan yang populer dan memiliki harga yang murah merakyat.

Wonosalam adalah salah satu kecamatan yang menggambarkan kejadian ini. Keberadaan kedai kopi di titik-titik tertentu Kecamatan Wonosalam masih kuat dan terus meningkat. kedai kopi tradisional di Wonosalam masih bisa bersaing dengan keberadaan kedai kopi yang berada di kota-kota besar, bahkan kedai kopi di Wonosalam masih menjadi primadona merebut hati para pemuda dan pengunjung yang berwisata di Kecamatan Wonosalam. kedai kopi merupakan wadah yang dapat memberikan tempat bagi para pemuda di Kecamatan Wonosalam untuk saling berkomunikasi dan keberadaan kedai kopi Sebagai pusat interaksi sosial, kedai kopi di Kecamatan Wonosalam menawarkan banyak layanan. Tidak jarang kedai kopi di Wonosalam memberikan kesempatan bagi masyarakat atau pelanggannya untuk berkumpul, berbicara, menulis, membaca, saling menghibur, atau menghabiskan waktu sendiri maupun berkelompok. Perubahan budaya yang terjadi pada masyarakat dan pemuda di Kecamatan Wonosalam, merubah fungsi kedai kopi yang semula hanya sebagai tempat menikmati kopi kemudian beralih menjadi tempat berinteraksi antar masyarakat. Faktanya, orang pergi ke kedai kopi untuk mencari seseorang untuk diajak bicara atau sebagai lawan bicara. Jadi dipastikan sangat jarang menemukan kedai kopi yang luput dari hiruk-pikuk perbincangan. Selain itu, tidak sedikit yang berpendapat bahwa kedai kopi dapat memberikan inspirasi dan informasi.

Singkat kata, kedai kopi itu mengandung sesuatu yang tidak sesederhana namanya. Ini menjadi ruang publik secara tempat serta ruang. Sebagai tempat, kedai kopi adalah tempat beraktivitas atau tempat jual beli makanan dan minuman, tempat bekerja (untuk pelayan dan pemilik), tempat istirahat (untuk pengunjung). Kedai Kopi menjadi ruang interaksi, interaksi antara pengunjung, pemilik atau bahkan pelayan yang dapat muncul dan berkembang. Kedai kopi akhirnya menjadi ruang publik dalam arti sebenarnya, baik secara fisik maupun sosial non-fisik. Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan

penelitian dan ingin mengetahui lebih dalam mengenai pembentukan relasi sosial melalui kebudayaan minum kopi yang dilakukan oleh para pemuda di Kecamatan Wonosalam. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “Budaya Minum Kopi Sebagai Pembentuk Relasi Sosial Melalui Ruang Publik Pemuda Di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang (Studi Fenomenologi di Kedai Kopi Tanah Senja, Kecamatan Wonosalam).”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi yaitu bagaimana budaya minum kopi menjadi pembentuk relasi sosial melalui ruang publik pemuda di kedai kopi tanah senja Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana budaya minum kopi menjadi pembentuk relasi sosial melalui ruang publik pemuda di kedai kopi tanah senja Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a) Mendorong pengembangan teori-teori tentang budaya kopi sebagai bentuk relasi secara umum, khususnya bagi masyarakat dan penikmat kopi serta para pemuda di kedai kopi yang berada di Kecamatan Wonosalam.
 - b) Diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai referensi dan sumber baru bagi peneliti selanjutnya di bidang penelitian yang sama.
2. Manfaat praktis
 - a) Sebagai pedoman bagi mahasiswa untuk belajar tentang budaya kopi sebagai pembentuk relasi khususnya bagi para masyarakat penikmat kopi di Kecamatan Wonosalam dan para pemuda pecinta kopi di wonosalam
 - b) Bagi pembaca dan penulis, penelitian ini menambah pengetahuan dan informasi mengenai Budaya Ngopi yang berada di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang.